

## PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI JAWA TIMUR

**Tiwik widyaningsih**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya  
Email: [tiwik.17081324045@mhs.unesa.ac.id](mailto:tiwik.17081324045@mhs.unesa.ac.id)

**Ach yasin**

S1 Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya  
Email: [ach.yasin@unesa.ac.id](mailto:ach.yasin@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

*Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang sering muncul dalam pembangunan perekonomian “ salah satu faktor yang dapat menyebabkan tertinggal dan penghambat dalam pembangunan suatu Negara adalah tingginya angka kemiskinan, Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan, faktor tersebut adalah tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, upah minimum yang tidak sesuai dengan kebutuhan biaya hidup. tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa timur tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik provinsi jawa timur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yaitu menggunakan model random effect menunjukkan bahwa 1) pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. 2) upah minimum berpengaruh negative terhadap jumlah penduduk miskin dan 3) tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negafif terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa timur.*

**Kata kunci :** jumlah penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terbuka

### **Abstrak**

*Poverty is also a social problem that often arises in economic development "one of the factors that can cause lagging and an obstacle in the development of a country is the high poverty rate, Poverty is a complex problem that can be influenced by several related factors, this factor is the low level of community income. , the minimum wage that does not match the cost of living. The purpose of this research is to determine the effect of economic growth, minimum wage, and open unemployment rate on the number of poor people in East Java province in 2015-2019. This study uses secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of East Java Province. The analysis technique used is panel data regression analysis, which uses a random effect model hypotheses showing that 1) economic growth has a negative effect on the number of poor people. 2) the minimum wage has a negative effect on the number of poor people and 3) the open unemployment rate has a negative effect on the number of poor people in the province of East Java.*

*Keywords :* number of poor people, economic growth, minimum wage, and open,unemployment rate

## PENDAHULUAN

Di Negara Indonesia yang dikenal sebagai Negara berkembang, kemiskinan merupakan fenomena yang sedang terjadi yang sedang dirasakan dengan masyarakat, banyaknya jumlah penduduk di Negara berkembang dan tidak meratanya pembangunan, kurangnya perluasan lapangan pekerjaan hingga mengakibatkan banyaknya pengangguran, kondisi ini terjadi karena menurunnya kualitas sumber daya alam. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan, dimana faktor tersebut antara lain adalah tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, upah minimum yang tidak sesuai dengan kebutuhan biaya hidup.

Todaro dan Smith (2006) mengatakan kemiskinan yang terjadi di Negara berkembang disebabkan karena adanya 6 karakter diantaranya tingkat pendapatan nasional di negara berkembang rendah dan laju pertumbuhan ekonomi lambat, pendapatan perkapita rendah dan pertumbuhan lambat dan beberapa juga mengalami stagnasi, distribusi pendapatan tidak merata, mayoritas penduduk berkembang hidup dibawah tekanan kemiskinan, fasilitas dinegara berkembang semakin buruk

Kemiskinan juga merupakan permasalahan sosial yang sering muncul dalam pembangunan perekonomian “ salah satu faktor yang dapat menyebabkan tertinggal dan penghambat dalam pembangunan suatu Negara adalah tingginya angka kemiskinan” (Kuncoro, 2005). Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengartikan bahwa kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi pangan dan non pangan. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh masalah kemiskinan. Kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu Negara. Jumlah kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk pembangunan ekonomi juga menjadi besar, sehingga secara tidak langsung dapat menghambat pembangunan ekonomi.

Menurut data di BPS provinsi yang memiliki angka kemiskinan di atas angka nasional terdapat di Jawa Timur yang menduduki peringkat ke-16 dengan angka kemiskinan 10,37%. Pada bulan Maret 2015 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai 4.789,12 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan yang mana terjadi pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai 4.703,30 jiwa. Penurunan tersebut ditunjukkan dengan turunnya jumlah penduduk sebesar 85,82 ribu jiwa yang terjadi dari tahun 2015 ke 2016. Hal ini juga terjadi pada saat tahun 2017 yang mana jumlah penduduk miskin sebesar 4.617,01 ribu jiwa, di tahun 2018 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 4.332,59 ribu jiwa, dan di tahun 2019 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 4.112,25 ribu jiwa. Meskipun tiap tahunnya mengalami penurunan

dalam jumlah kemiskinan namun presentase kemiskinan jauh lebih tinggi dari presentase kemiskinan nasional, sehingga diperlukan usaha pemerintah untuk mengambil kebijakan untuk menekan angka kemiskinan di provinsi Jawa Timur.

Upah minimum sudah ada dan berkembang sejak awal tahun 1970-an bertujuan untuk mengusahakan agar dalam jangka panjang, besarnya upah minimum paling sedikit dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum (KHM). Hal ini diharapkan dapat menjamin tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup beserta keluarga dan sekaligus dapat mendorong peningkatan produktivitas kerja dan kesejahteraan buruh (Sumarsono, 2003).

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua Negara di dunia dewasa ini. Pemerintah di Negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya dalam catatan statistik nasional. Berhasil tidaknya program-program di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional (Todaro, 2000)..

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah. Nilai PDRB akan dapat menunjukkan tingkat pembangunan masing-masing daerah, pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan dalam perekonomian yang dapat menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat tersebut bertambah. Pertumbuhan ekonomi ini merupakan kenaikan PDB atau pnb riil . dimana dapat dilihat dari data BPS di Jawa Timur mana dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan

Bukan hanya faktor pertumbuhan ekonomi saja yang memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur, faktor yang mempengaruhi adalah pengangguran dan upah minimum

Kemiskinan juga dapat disebabkan karena faktor tingkat pengangguran terbuka (Jundi, 2014) menyebutkan bahwa pengangguran terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang dapat tergolong lambat, tingginya tingkat pengangguran adalah salah satu cerminan kurang berhasilnya pembangunan dalam suatu Negara karena terjadi ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah lapangan kerja yang telah tersedia.

Dalam sudut pandang makro ekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan masalah. Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran adalah akan banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang (Samuelson dan Nordhaus, 2010). Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tercipta sebagai akibat pertambahan lapangan kerja yang lebih rendah dari pertumbuhan tenaga kerja. Akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh lailatul tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan (studi kasus gerbangkertasusila tahun 2009-2003) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan berpengaruh negatif dan pengaruh upah minimum terhadap tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dengan menunjukkan adanya hubungan berlawanan antara variabel upah minimum dengan tingkat kemiskinan di kabupaten atau kota, sedangkan pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan berpengaruh positif dengan menunjukkan adanya hubungan searah diantara variable tersebut

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh rizki dita 2016 tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan (studi kasus kabupaten/kota di jawa timur tahun 008-20013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan penurunan pada tingkat kemiskinan, dan upah minimum dapat memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 38 kabupaten/kota yang ada di jawa timur, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di jawa timur yang akan memicu danya kemiskinan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh prabowo 2014 tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten brebes tahun 1997-2012 yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten brebes dan tingkat pengangguran terbuka yang berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk yang ada di kabupaten brebes

Berdasarkan uraian yang ada di atas penulis tertarik membuat judul penelitian “pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin provinsi jawa timur tahun 2015-2019

## **METODE PENELITIAN**

### **Rencana Penelitian**

dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan data yang digunakan menggunakan angka-angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran pada data-data tersebut serta penampilan dari hasil penelitian ini diwujudkan dalam bentuk angka-angka, dan dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan yang tepat. jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan medel regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependent yakni tingkat kemiskina dengan tiga variabel independent yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terbuka.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi jawa timur. Dimana data

sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan yang telah dipublikasikan. Data yang diperoleh diantaranya adalah : data pertumbuhan ekonomi, data upah minimum, data tingkat pengangguran terbuka, dan data tingkat kemiskinan dalam kurun waktu 2015-2019. Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang sering disebut dengan data longitudinal atau bisa disebut data runtun waktu silang (*cross-sectional time series*) diantaranya yang meliputi 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur dan data dalam kurun waktu tertentu (*time series*) yang meliputi dalam waktu 2015-2019

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literature, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan untuk digunakan dalam penelitian tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di provinsi Jawa Timur data yang dapat diperoleh merupakan data dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi data panel. Regresi data panel merupakan analisis regresi berdasarkan data panel untuk mengganti hubungan antara variabel dependent (terkait) dan variabel *independent* (bebas) (Gujarat,2003). Hasil dari regresi data panel adalah untuk melihat realisasi hipotesis yang dibuat oleh peneliti. (Widarjono, 2013). Terdapat beberapa keuntungan menggunakan data panel, keuntungan diantaranya merupakan mampu menyediakan data lebih banyak sehingga dapat menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah yang timbul ketika adanya penghilangan variabel ( omitted variabel ) (Widarjono, 2005). Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

X1 = variabel Pertumbuhan Ekonomi

X2 = variabel Uph Minimum

X3 = variabel Tingkat Pengangguran Terbuka

b (1..2) = koefisien regresi independen

e = error term

t = waktu

i = perusahaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan program *eviews* untuk memudahkan dalam pengujian datanya. Model regresi data yang dipilih melalui 3 metode pengujian antara lain: *pooled least square*, *fixed effect model*, dan *random effect model* guna memilih model regresi yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Penentuan regresi terbaik untuk dapat dilakukan dengan melakukan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langgrange*. Agar model regresi data panel dapat diuji secara efektif, harus dilakukan pengujian

asumsi klasik terlebih dahulu, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

### Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasiki, yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas serta data telah terdistribusi normal, maka data yang dikumpulkan tersebut dianalisa dengan menggunakan metode regresi data panel dengan mengacu pada irumusan hipotesis sebagai berikut:

- a) H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin
- b) H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Upah Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin
- c) H3: Diduga terdapat ipengaruh yang signifikan secara parsial antara Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin
- d) H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Mskn

Untuk dapat mengetahui diterima atau ditolaknya rumusan hipotesis yang telah dipaparkan maka digunakan uji sebagai berikut :

#### a. Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing – masing variabel ndependen terhadap variabel dependent yang diuji ipada tingkat signifikan 0,05 (5%) serta untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dalam uji t penelitian ini membandingkan antara t hitung dengan t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependent dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka H1 diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial
- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka H1 ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel ndependent terhadap variabel dependent secara parsial.

#### b. Uji F (fisher)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara semua variabel independennya secara bersama-sama terhadap variabel dependent yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%), yang berarti bahwa semua variabel independent yang diteliti secara bersama-sama dapat mempengaruhi atau tidak mempengaruhi variabel dependent dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $F \text{ i hitung} > F \text{ tabel}$  maka H1 diterima dan Ho ditolak yang berarti variabel independent secara bersamai-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti variabel independent secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent
- c. Uji  $R^2$

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent atau bebas. Koefisien ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependent atau terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent (Imam Ghozali, 2011). Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\text{sig } \alpha < 0,05$ .

Nilai koefisien determinasi (Goodness of fit) mencerminkan seberapa besar variasi dari regressand (Y) dapat diterangkan oleh regressor (X). Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 yakni semakin mendekati angka 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependent. Namun apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independent dengan dependent. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian

#### Estimasi Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan 3 metode pengujian diantaranya adalah pooled least square, fixed effect model dan random effect models guna memilih model regresi paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah hasil pengujiannya :

#### a) Uji Chow test

Uji chow test digunakan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model pooled least square dan fixed effect model. Untuk dapat mengetahui model panel yang akan digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji F – restricted dengan melihat nilai dari probabilitas (P – Value ) F – Statistik lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Berdasarkan hasil pengujian metode PLS dan Fixed, Effect Model (FEM) maka diperoleh, hasil F - Statistik, sebesar 4.373283 dengan, d.f (37,149) sedangkan untuk nilai probabilitas, F - Statistik sebesar 0.0000, hal ini berarti bahwa, probabilitas, F – Statistik bernilai lebih, kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi,  $\alpha 5\%$ , (0.0000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan berdasarkan Chow Test sehingga model Fixed Effect lebih tepat.

#### b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan uji mana diantara pendekatan random effect model dan fixed effect model yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Pengujian selanjutnya setelah dilakukan uji model PLS dan FEM adalah uji Hausman untuk menentukan, model paling, tepat yang digunakan, antara FEM, dan REM. Penilaian uji, hausman menggunakan, Chi-Square Statistic, sehingga keputusan, dalam pemilihan, model dapat, ditentukan dengan, tepat. Berdasarkan hasil pengujian metode Fixed, Effect Models, (FEM,) dan Random, Effect, Models, (REM,) maka diperoleh hasil Chi-Square Statistik sebesar sebesar, 4.302269, dengan d.f (3) sedangkan untuk nilai probabilitas Chi-Square Statistik sebesar 0.2306, hal ini berarti bahwa probabilitas Chi-Square Statistik bernilai lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  5% ( $0.2306 > 0,05$ ). Berdasarkan uji Hausman tersebut dapat, disimpulkan bahwa, model paling tepat yang dapat digunakan, dalam, model penelitian, ini, adalah model Random, Effect.

**c) Uji Langrange multiplier**

Uji langrange multiplier digunakan untuk menentukan uji mana diantara pendekatan common effect model dan random effect model yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Pengujian selanjutnya dilakukan setelah dilakukanya uji model CEM dan REM adalah uji langrange multiplier untuk menentukan model paling tepat yang digunakan antara CEM dan REM. Dari uji tersebut diperoleh hasil Breusch-pagan sebesar, ,0.0000 hal, ini berarti bahwa, probabilitas Breusch-Pagan bernilai lebih kecil jika dibandingkan, dengan tingkat signifikansi,  $\alpha$ , 5%, ( $0.2787 > 0,05$ ). Berdasarkan uji Chow uji Hausman, uji Langrange Multiplier tersebut dapat, disimpulkan bahwa modeli paling tepat yang dapat, digunakani, dalam modeli, penelitian, ini adalah model Random Effect.

Setelah dilakukan tahapan uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier diperoleh hasil dan ditetapkan model empiris data panel dengan menggunakan random effect model adalah model yang paling tepat untuk digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik yang merupakan dasar dasar dalam regresi data panel.

**a) Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independent*) . model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel *independent*. apabila nilai koevesien korelasi diantara masing-masing variabel independent lebih dari 0,8 maka data terjadi multikolinearitas. Berikut terdapat tabel yang dilakukan dalam pengujian multikolinearitas program evIEWS



Tabel 2  
Uji multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.636130	0.417935
X2	0.636130	1.000000	0.345136
X3	0.417935	0.345136	1.000000

Sumber : Eviews

berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai koevesien kolerasi dari masing-masing variabel *independent* yang lebih besar dari 0,8. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian yang dilakukan.

b) Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Park dan Glejser yang terdapat pada program eviews version 10.0. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika beda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari heterokedastisitas. Apabila nilai dari probabilitas dari masing-masing variabel independent lebih besar dibandingkan taraf signifikan 0,05 maka hal ini dapat diartikan data tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut merupakan tabel dari uji heterokedastisitas yang telah dilakukan pengujian

Tabel 3  
Uji heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.52734	42.96372	1.152771	0.2505
X1	9.92E-05	0.000225	0.440384	0.6602
X2	-0.000145	0.020475	-0.007101	0.9943
X3	-6.361753	7.842676	-0.811171	0.4183

Sumber data : Eviews

Berdasarkan uji yang telah dilakukan , tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas dari masing-masing variabel *independent* yang lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05 hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi penelitian yang dilakukan.

**Uji hipotesis**

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel *independent* antara pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang secara persial atau dari masing-masing terhadap variabel terikat (*dependent*) yang berupa jumlah penduduk miskin jawa timur. Berikut dibawah ini merupakan tabel dari uji t yang telah dilakukan dalam program eviews.

Random Effects (Cross)	
_KABPACITAN--C	0.050194
_KABPONOROGO--C	-0.020327
_KABTRENGGALEK--C	0.065812
_KABTULUNGAGUNG	
—C	-0.336742
_KABBLITAR--C	0.187711
_KABKEDIRI--C	0.054046
_KABMALANG--C	0.005677
_KABLUMAJANG--C	-0.111807
_KABJEMBER--C	0.696376
_KABBANYUWANGI--C	0.187519
_KABBONDOWOSO--C	0.144403
_KABSITUBONDO--C	0.042747
_KABPROBOLINGGO—	
C	0.440109
_KABPASURUAN--C	0.076147
_KABSIDOARJO--C	-0.412463
_KABMOJOKERTO--C	-0.465112
_KABJOMBANG--C	-0.011204
_KABNGANJUK--C	0.019768
_KABMADIUN--C	0.079423
_KABMAGETAN--C	-0.025573
_KABNGAWI--C	0.259578
_KABBOJONEGORO--C	0.159808
_KABTUBAN--C	0.996202
_KABLAMONGAN--C	0.203326
_KABGRESIK--C	0.188640
_KABBANGKALAN--C	0.534974
_KABSAMPANG--C	0.520900
_KABPAMEKASAN--C	0.258294
_KABSUMENEP--C	0.359738
_KOTAKEDIRI--C	-0.253396
_KOTABLITAR--C	-0.276980
_KOTAMALANG--C	-0.667994
_KOTAPROBOLINGGO	
—C	-0.263682
_KOTAPASURUAN--C	-0.244522
_KOTAMOJOKERTO--C	-0.508902
_KOTAMADIUN--C	-0.646304
_KOTASURABAYA--C	-0.525490
_KOTABATU--C	-0.760897
Fixed Effects (Period)	
2015—C	0.009608
2016—C	-0.002682
2017—C	0.087374

2018—C	0.035186
2019—C	-0.129485

---

---

Sumber : Eviews

Kriteria dalam uji t ini adalah jika nilai probabilitas lebih dari nilai signifikan  $\alpha = 5\%$  ( $\text{prob} > 0,05$ ), maka bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang dapat diartikan bahwa variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*), sebaliknya apabila nilai probabilitas kurang dari  $\alpha = 5\%$  ( $\text{prob} < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel bebas (*independent*) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*).

a) Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,038521, yang artinya dalam besaran koefisien tersebut apabila pertumbuhan ekonomi naik 1% maka tingkat kemiskinan di Jawa Timur akan turun sebesar 0,038521 persen, selain nilai koefisien terdapat nilai probabilitas yang dimiliki pertumbuhan ekonomi adalah 0,0075 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), hal ini dapat menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur

b) Upah minimum

berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, bahwa upah minimum provinsi Jawa Timur berpengaruh negative terhadap jumlah penduduk miskin yang telah ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,167577 yang dapat diartikan bahwa dalam besaran koefisien tersebut, jika upah minimum di kabupaten atau kota meningkat 1% maka tingkat kemiskinan di Jawa Timur akan turun sebesar 0,167577 persen, selain itu terdapat nilai probabilitas yang dimiliki adalah 0,0007 atau dapat diartikan lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), hal ini dapat menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau upah minimum kota/ kabupaten berpengaruh negative terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Jawa Timur.

c) Tingkat pengangguran terbuka

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin yang telah ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,182572 yang dapat diartikan bahwa besaran koefisien tersebut adalah jika pengangguran terbuka naik sebesar 1% maka tingkat kemiskinan yang ada di 38 kabupaten/kota yang ada di provinsi Jawa Timur akan naik, selain itu nilai probabilitas yang dimiliki tingkat pengangguran terbuka 0,0007 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan yang ada di 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur

b. Uji f

Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji simultan (uji f). uji F ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel *independent* yang terdapat dalam model secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (alghifar, 2000) . pengujian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur pada tahun 2015-2019

F-statistic	1.276252
Prob(F-statistic)	0.264329

Berdasarkan uji F diatas, hasil regresi data panel diperoleh nilai F-statistik sebesar 1,276252 dengan nilai probabilitas 0,264329 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau variabel *independent* berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap variabel *dependent* . dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi , upah minimum, dan jumlah pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di 38 kabupaten atau kota yang ada di provinsi Jawa Timur

c. Uji determinasi R<sup>2</sup>

Uji determinasi ini dilakukan sebagai model yang paling tepat digunakan dalam penelitian masuk ke tahap selanjutnya yaitu mengukur presentase dari semua variasi variabel *dependent* yang mampu dijelaskan oleh variabel *independent* dalam regresi. Berdasarkan model regresi yang telah diolah melalui program *eviews* dapat diestimasi dalam nilai *R-square* yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Weighted Statistics

---



---

R-squared	0.046790
Adjusted R-squared	0.010128

Berdasarkan hasil pengujian regresi tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.046790 atau 4,67% Hal ini berarti menunjukkan bahwa sebesar 4,67% jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terbuka untuk sisanya yang sebesar 95,33 dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**B. Pembahasan**

Analisis regresi data panel dapat memberikan gambaran untuk melihat pencapaian hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti yang merupakan pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terbuka, dimana untuk mengetahui bagaimana pengaruh dalam ketiga variabel bebas

(*independent*) tersebut yang akan dijelaskan sebagai berikut berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

**a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk yang ada di 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur. Pertumbuhan domestik bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk dapat melihat tingkat perkembangan dan struktur perekonomian di suatu daerah. Pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan jumlah penduduk miskin. Dikarenakan bahwa dengan pertumbuhan ekonomi secara cepat akan menurunkan jumlah penduduk miskin yang merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua Negara di dunia dewasa ini. Pemerintah di Negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya dalam catatan statistik nasional. Berhasil tidaknya program-program di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional (Todaro, 2000)..

Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2015-2019 mengalami peningkatan sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan yang dapat diartikan bahwa pertumbuhan tersebut hendaknya menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk golongan penduduk miskin, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin yang ada di provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu di provinsi Jawa Timur memerlukan pemerintah yang cukup efektif untuk redistribusi manfaat pertumbuhan yang dapat didapatkan dari sektor modern seperti jasa dan manufaktur yang padat modal.

Hasil dari pengujian yang dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lailatul, 2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap jumlah penduduk miskin. Pernyataan ini dapat diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Puspa dan Kunto, 2016), (Okta, 2013), (Rizqi Dita, 2016), (Prabowo, 2014). Yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap jumlah penduduk miskin yang sudah terbukti dan diterima

**b. Pengaruh upah minimum terhadap jumlah penduduk miskin**

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap jumlah kemiskinan yang ada di 38 kabupaten/kota yang ada di provinsi Jawa Timur, semakin tinggi upah minimum dapat memicu penurunan tingkat kemiskinan. Upah minimum yang di tiap tahun mengalami peningkatan dan dapat memberikan standar

pengupahan yang diberikan oleh perusahaan kepada para karyawannya, sehingga para karyawan tersebut dapat mempunyai upah/gaji minimum di setiap tahunnya yang telah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini dapat merupakan perlindungan terhadap para pekerja agar tidak terjadi kemiskinan. Dikarenakan perhitungan upah minimum telah disesuaikan dengan kebutuhan hidup layak yang dibutuhkan oleh pekerja.

Hasil ini sesuai dengan tujuan pada penetapan upah minimum dalam peraturan menteri tenaga kerja Nomor : per-10/men/1999 dan undang-undang ketenagakerjaan No.13 tahun 2003, yaitu : untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, sehingga terbebas dari kemiskinan. Penetapan upah minimum yang mendekati kebutuhan hidup minimum dan diatas garis kemiskinan telah mampu menurunkan tingkat kemiskinan di provinsi jawa timur.

Hasil dari pengujian dari penelitian ini yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (rizqidita, 2016) yang telah menyatakan bahwa upah minimum memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang ada di provinsi jawa timur yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan maka hipotesis penelitian dapat diterima, pernyataan ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (lailatul, 2015), (hapsari dan siti, 2018) yang menyatakan bahwa upah minimum provinsi jawa timur berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di provinsi jawa timur

**c. Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin**

Berdasarkan pengujian regresi data panel yang telah dilakukan peneliti dapat ditemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di jawa timur. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan semakin tinggi pula tingkat kemiskinan masyarakat di suatu daerah begitu pula akan sebaliknya, jika semakin rendah tingkat pengangguran, maka akan semakin rendah pula tingkat kemiskinan masyarakat tersebut. Hasil tersebut mengidentifikasikan bahwa semakin meningkat pengangguran, maka akan semakin tidak produktif penduduknya, sehingga penduduk tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan hidup yang semakin tidak terpenuhi akan meningkatkan tingkat kemiskinan yang ada.

Pengangguran terbuka (open unemployment) adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Subri, 2003). Sedangkan menganggur dibagi menjadi dalam dua kelompok, yaitu: (1) setengah menganggur kentara (visible unemployment), yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan (2) setengah menganggur tidak kentara (invisible unemployment), yaitu mereka yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah (Simanjuntak, 1985).

(nugroho,2015), telah menyebutkan bahwa variabel pengangguran menunjukkan hubungan yang positif dan dapat berpengaruh terhadap

kemiskinan, efek buruk dari pengangguran merupakan mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat mengurangi kemakmuran yang telah dicapai seseorang.

Hasil dari pengujian yang dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (lailatul, 2015) yang menyatakan bahwa penilitannya menunjukkan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, yang menunjukkan dengan variabel tingkat pengangguran terbuka jika bertambah 1 persen akan menyebabkan kenaikan tingkat kemiskinan. Dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (komang dan sudarsana, 2018 ), (rizqi dita, 2016) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa timur.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di jawa timur 2015-2019. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa timur berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di provinsi jawa timur, pengangguran yang tinggi dapat diharapkan menurunkan tingkat kemiskinan karena kemajuan masyarakat di suatu daerah dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Variabel upah minimum berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa timur , upah minimum yang setiap tahun mengalami peningkatan dan dapat memberikan standar pengupahan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya, sehingga para karyawan tersebut dapat mempunyai upah/gaji minimum setiap tahunnya yang telah ditentukan oleh pemerintah. Hal tersebut merupakan perlindungan bagi para pekerja agar tidak terjadi kemiskinan. Dan variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa timur hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan semakin tinggi pula tingkat kemiskinan dan jika tingkat pengangguran rendah maka akan semakin rendah pula tingkat kemiskinan masyarakat tersebut. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa semakin meningkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya

Dari hasil berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka dalam hal ini penulis menyarankan bahwa pertumbuhan ekonomi kedepannya dapat dilakukan pembangunan ekonomi. Pemerintah diharapkan menciptakan iklim investasi yang baik sehingga dapat tertarik untuk menanamkan modalnya dan belanja pemerintah dapat meningkat. Penetapan upah dinaikkan sesuai dengan kebutuhan hidup layak dan pemerintah diharapkan melakukan ijin pendirian usaha agar nantinya dapat menyerap tenaga kerja dan dapat memperluas kesempatan kerja, sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja hal ini dilakukan agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik.jawa timur (2019). Jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/421/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.htm> diakses pada 2 maret 2021
- Badan Pusat Statistik jawatimur (2019) tingkat pengangguran terbuka (TPT) provinsi jawa timur <https://jatim.bps.go.id/indicator/6/54/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-jawa-timur.html> diakses pada 2 maret 2021
- Badan Pusat Statistik jawatimur (2019) PDRB jawa timur 2015-2019 <https://jatim.bps.go.id/publication/2020/07/06/958ff6c9252420f78a5c6c37/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-jawa-timur-triwulanan-menurut-lapangan-usaha-2015-2019.html> diakses pada 2 maret 2021
- Badan Pusat Statistik. (2019). Upah minimum Provinsi Jawa Timur. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta:UPP AMP YKPN
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jundi, Musa Al. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Todaro , Michael P. 2000. Edisi ketujuh *PEMBANGUNAN EKONOMI di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER-01/MEN/1999 tentang Upah Minimum.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta
- Ryan,Okta. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,Upah Minimum,Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia 2009 - 2011.*Skripsi* FE UNNES.
- Dita, Rizki. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Jawa Tahun 2008-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Sumarsono, sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Jember: Penerbit Graha Ilmu
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics, Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill Compani
- Dita,Rizqi. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi



- Kasus Kabupaten/Kota Di Jawa Timur 2008-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Dwi, prabowo. 2014. Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin kabupaten brebes tahun 1997-2012. *Skripsi*. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas diponegoro
- Yulita, R., ch debby., steva, yl. 2019. Pengaruh upah minimum dan investasi terhdap kemiskinan di provinsi Sulawesi utara. *Jurnal berkala ilmu efisiensi*. Vol 19. No. 01
- Puspa, dwi., inggit, kunto. 2016. Analisis pengaruh jumlah ekonomi, pertumbuhan penduduk, inflasi terhadap tingkat kemiskinan di jawa timur tahun 2004-2014. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. Vol 1 no.2
- Isfiyah, lailatul. 2015. Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi upah minimum dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan (studi kasus gerbangkertasusila tahun 2009-2013). *Jurnal ilmiah*. Jurusan ilmu ekonomi fakultas ekonomi bisnis universitas brawijaya
- Agus,komang ., arka, sudarsana. 2018. Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di provinsi bali. *E-jurnal EP*.